

## **ANALISIS ISI PEMBERITAAN RRI MEDAN TERHADAP ISU BENCANA ALAM SUMATERA UTARA**

**Susansi Jambak<sup>1</sup>, Ghefira Nur Azzahra<sup>2</sup>, Ahmad Nabawi<sup>3</sup>, Hasan Sazali<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: <sup>1</sup>[susanhandayani829@gmail.com](mailto:susanhandayani829@gmail.com), <sup>2</sup>[ghefiranurazzahra2611@gmail.com](mailto:ghefiranurazzahra2611@gmail.com),

<sup>3</sup>[ahmadnabawi3105@gmail.com](mailto:ahmadnabawi3105@gmail.com) <sup>4</sup>[hasansazali@uinsu.ac.id](mailto:hasansazali@uinsu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi pemberitaan daring Radio Republik Indonesia (RRI) Medan terkait isu bencana alam di Sumatera Utara. Media online memiliki peran strategis dalam komunikasi kebencanaan, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan mitigasi risiko bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif untuk mengkaji fokus pemberitaan, narasi, serta peran media dalam menyampaikan informasi kebencanaan. Objek analisis difokuskan pada berita “Relawan Independen Pulihkan Trauma Anak Korban Banjir” yang dipublikasikan di kanal daring RRI Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Medan cenderung menekankan aspek human interest dengan menyoroti peran relawan dan kondisi psikologis anak sebagai kelompok rentan pascabencana. Pemberitaan bersifat informatif dan edukatif, disampaikan dengan bahasa yang empatik dan tidak sensasional, mencerminkan prinsip jurnalisme bencana dan karakter media publik. Namun, aspek mitigasi dan kesiapsiagaan bencana masih kurang mendapat perhatian, karena fokus pemberitaan lebih dominan pada fase pascabencana dan rehabilitasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa RRI Medan berperan positif dalam pelayanan informasi publik kebencanaan, tetapi perlu memperkuat konten mitigatif untuk mendukung pengurangan risiko bencana secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** analisis isi, pemberitaan bencana, RRI Medan, jurnalisme bencana, media online.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan di dunia dalam hal masalah lingkungan, terutama di Sumatera Utara, yang sering mengalami gunung berapi, banjir, dan longsor. Media massa, khususnya media online, memiliki posisi strategis dalam memberikan informasi tentang alam bencana secara tepat waktu, akurat, dan tepat sasaran, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat selama fase pra-bencana, respons, atau pasca-bencana. Media online juga dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk pendidikan dan mitigasi risiko bagi penduduk yang terdampak karena dapat diakses dengan cepat dan secara real-time oleh pembaca di seluruh dunia

Peran media online dalam komunikasi bencana telah dijadikan objek penelitian oleh banyak akademisi. (Rasyid, 2024) menunjukkan bahwa pemberitaan bencana oleh media online nasional di Indonesia memiliki agenda dan sentimen yang beragam, serta dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu bencana melalui mekanisme agenda-setting dan analisis sentimen isi berita. Penelitian lain menekankan pentingnya penggunaan content analysis untuk memahami bagaimana media menyampaikan informasi tentang bencana, termasuk fokus berita, sumber narasumber, dan framing periode pemberitaan (Harda Ninggar et al., n.d.).

Liputan media liputan online juga dianggap sebagai salah satu jenis jurnalisme bencana jurnalisme bencana, yang tidak hanya mendokumentasikan peristiwa tetapi juga memberikan informasi kontekstual yang meningkatkan kesadaran publik juga dianggap sebagai salah satu jenis jurnalisme bencana (jurnalisme bencana), yang tidak hanya mendokumentasikan peristiwa tetapi juga memberikan informasi kontekstual yang meningkatkan kesadaran publik. Menurut (Nasution et al., 2025), penerapan prinsip jurnalisme bencana di media online lokal di Lampung masih Kegagalan kesulitan pada fase pra - bencana dan pasca - bencana, di mana pengajaran dan evaluasi masih belum optimal. Prinsip jurnalistik di media online lokal Lampung masih menyoroti kesulitan-kesulitan yang ada. Fase pra -bencana dan pasca-bencana, di mana pengajaran dan evaluasi masih belum optimal. Hal menunjukkan ini itu, bahwa selain itu frekuensi komunikasi, kualitas konten juga memengaruhi kemampuan media untuk berkomunikasi secara efektif.

Kasus bencana alam di Sumatera Utara, seperti aktivitas erupsi Gunung Sinabung, menggarisbawahi kebutuhan masyarakat akan informasi yang tidak hanya cepat, tetapi juga menyeluruh dan seimbang. Penelitian sebelumnya terkait laporan erupsi Gunung Sinabung menunjukkan bahwa media daring cenderung fokus pada berita pasca-bencana dan mendominasi narasumber dari pihak pemerintah, sedangkan laporan pada tahap pra-bencana dan konteks mitigasi belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam pemberitaan online (Lestari et al., 2018).

Dalam konteks ini, portal berita online Radio Republik Indonesia (RRI) Medan memiliki peran khusus sebagai media publik yang bertugas memberikan informasi layanan publik, termasuk dalam hal pemberitaan tentang bencana alam. Meskipun begitu, penelitian akademik yang secara khusus mengkaji isi pemberitaan online RRI Medan terkait bencana alam di Sumatera Utara masih sangat terbatas. Oleh karena itu, melakukan analisis isi terhadap kanal daring RRI Medan sangat penting untuk memahami bagaimana isu bencana diliput, fokus berita yang disajikan, serta apakah konten pemberitaan tersebut mencakup elemen-elemen yang informatif, edukatif, dan mitigatif sesuai dengan prinsip jurnalisme bencana. Penelitian ini dirancang untuk mengatasi kekurangan dalam literatur terkait dengan melakukan analisis konten berita daring RRI Medan mengenai masalah bencana alam di Sumatera Utara. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara terstruktur dan empiris karakter penyampaian informasi jurnalistik dari media publik mengenai isu bencana alam yang memiliki pengaruh signifikan bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, kecenderungan, dan karakteristik isi pemberitaan online RRI Medan terkait isu bencana alam di Sumatera Utara. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan realitas sosial yang dibangun melalui teks berita, termasuk narasi, sudut pandang, dan penekanan pesan yang disampaikan media. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif (content analysis).

Analisis isi kualitatif digunakan untuk mengkaji pesan komunikasi secara sistematis dan interpretatif dengan menekankan konteks, makna, serta pola-pola tertentu dalam teks media. Metode ini relevan untuk menelaah bagaimana media online RRI Medan mengonstruksi isu bencana alam melalui pilihan tema, narasi, dan sumber informasi. buatlah metodologi penelitian menjadi satu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis isi pada berita mengenai bencana alam diplatform daringRRI Medan, khususnya pada artikel “Relawan Independen Pulihkan Trauma Anak Korban Banjir”, tampak jelas bahwa media tersebut berperan signifikan dalam menyampaikan informasi terkait kebencanaan kepada masyarakat di Sumatera Utara. Berita yang telah dianalisis menunjukkan bahwa RRI Medan tidak hanya memandang bencana sebagai peristiwa yang nyata.

Tetapi juga sebagai masalah sosial yang berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Ini terlihat pada fokus pemberitaan yang tidak hanya mengulas kronologi kejadian bencana, tetapi juga menggambarkan kondisi para korban dan upaya penanganan yang dilakukan setelah bencana terjadi. Dari perspektif fokus berita RRI Medan menjadikan kegiatan relawan mandiri sebagai komponen kunci dalam cerita berita.

Penekanan terhadap peran para relawan menciptakan makna bahwa pemulihan setelah bencana tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, namun juga melibatkan masyarakat sipil. Dalam analisis isi, fokus tersebut mencerminkan cara pandang yang positif yang menyoroti pentingnya solidaritas sosial dan keterlibatan komunitas (Kamaruddin, n.d.) dalam menangani konsekuensi bencana alam di Sumatera Utara. Berita tersebut juga terus menerus menyoroti anak-anak sebagai kelompok yang rentan dan memerlukan perhatian yang khusus setelah terjadinya bencana. Pemilihan tema anak-anak sebagai korban banjir menunjukkan keberpihakan media terhadap isu perlindungan para korban bencana, terkhususnya dalam konteks psikologis. Ini sesuai dengan dasar-dasar jurnalisme bencana yang menekankan pentingnya perlindungan kepada kelompok yang rentan dan menghindari eksploitasi dari penderitaan para korban dalam laporan berita.

Dari segi informasi, berita yang disajikan oleh RRI Medan telah memenuhi peran utama sebagai media dengan memberikan kabar tentang keadaan setelah bencana dan usaha pemulihan yang tengah berlangsung (Diajukan et al., n.d.). Informasi perihal kegiatan penyembuhan trauma, berbagai aktivitas yang dilakukan oleh relawan, serta tujuan dari kegiatan tersebut memberikan ilustrasi yang jelas kepada Masyarakat tentang respon yang dilakukan setelah banjir terjadi. Walaupun tidak dilengkapi dengan data angka yang detail, informasi yang disajikan tetap relevan dengan kebutuhan publik untuk mengetahui kondisi para korban. Selain bersifat informatif, pemberitaan ini juga mengandung elemen Pendidikan meskipun disampaikan secara tidak langsung. Uraian tentang trauma pada anak yang signifikansi kegiatan pemulihan psikologis memberikan pencerahan kepada publik bahwa konsekuensi bencana tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, namun juga terkait dengan Kesehatan mental dan emosional.

Namun demikian analisis isi menunjukkan bahwa aspek mitigasi masih belum menjadi perhatian utama dalam laporan berita. Fokus berita lebih banyak pada fase rehabilitasi setelah bencana dan proses pemulihan, sedangkan informasi mengenai langkah-langkah pencegahan, pengurangan risiko, atau kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana jarang disoroti. Ini mengindikasikan bahwa saluran online RRI Medan masih bersifat reaktif dalam peliputan bencana, lebih menekankan pada dampak dan tanggapan, bukan pada mitigasi yang berjangka panjang.

Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan RRI Medan bersifat naratif, mudah dimengerti, dan penuh empati. Pilihan kata-kata yang dipakai tidak bersifat sensasional dan tidak memperburuk kesan penderitaan pada korban. Melalui sudut pandang analisis isi, gaya bahasa ini menggambarkan ketaatan terhadap nilai-nilai etika jurnanisme bencana, dimana media diharapkan menyampaikan informasi dengan cara yang manusiawi dan bertanggung jawab, terutama ketika berkaitan dengan anak-anak sebagai korban. Sebagai lembaga publik, RRI Medan juga menunjukkan peranan dalam pelayanan publik lewat berita ini. Dengan menekankan aktivitas relawan dan proses pemulihan psikologis anak, RRI Medan berkontribusi dalam menciptakan harapan dan optimisme ditengah keadaan pascabencana. Jenis pemberitaan ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat rasa solidaritas sosial terhadap para korban bencana di wilayahnya.

Dalam konteks kajian dari penelitian yang ada, hasil ini memperkuat anggapan bahwa media publik cenderung menekankan sudut pandang human interest, berbeda dengan media komersial yang sering kali meninjolkan elemen dramatis dari kejadian bencana. Tinjauan isi berita yang disampaikan oleh RRI Medan menunjukkan keselarasan dengan karakteristik media publik yang lebih mengutamakan kepentingan masyarakat serta nilai-nilai pendidikan dalam menyampaikan berita. Selain itu, perhatian terhadap pemulihan trauma anak juga mengindikasikan bahwa RI Medan berperan dalam membentuk pandangan sosial mengenai bencana sebagai peristiwa yang memiliki banyak dimensi, bencana dipahami bukan hanya sebagai kerusakan pada lingkungan dan infrastruktur, tetapi juga sebagai masalah psikologis yang memerlukan perhatian serius. pemahaman ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebutuhan pendekatan yang menyeluruh dalam penanganan bencana (Dhohirrobbi et al., 2024; Houston et al., 2012).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap pemberitaan daring RRI Medan mengenai isu bencana alam di Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa RRI Medan menjalankan perannya sebagai media publik dengan menekankan aspek kemanusiaan dalam peliputan bencana. Pemberitaan yang dianalisis menunjukkan bahwa RRI Medan tidak hanya memandang bencana sebagai peristiwa alam semata, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang berdampak luas, khususnya terhadap kelompok rentan seperti anak-anak. Fokus pada peran relawan dan proses pemulihan trauma psikologis mencerminkan keberpihakan media terhadap nilai solidaritas sosial dan perlindungan korban bencana. Dari segi isi, pemberitaan RRI Medan bersifat informatif dan edukatif, disampaikan dengan bahasa yang naratif, empatik, serta tidak sensasional. Hal ini sejalan dengan prinsip jurnalisme bencana dan etika media publik yang mengutamakan kepentingan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek mitigasi, kesiapsiagaan, dan pengurangan risiko bencana masih belum menjadi fokus utama dalam pemberitaan. Peliputan cenderung bersifat reaktif dengan menitikberatkan pada fase pascabencana dan rehabilitasi, sementara informasi terkait pencegahan dan kesiapan menghadapi bencana di masa depan masih terbatas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa RRI Medan telah berkontribusi positif dalam penyampaian informasi kebencanaan dan pelayanan publik melalui pendekatan human interest. Meski demikian, diperlukan penguatan konten pemberitaan yang berorientasi pada mitigasi dan kesiapsiagaan agar peran media publik dalam mendukung pengurangan risiko bencana dapat berjalan lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Dhohirrobbi, A., Islamudin, M. M., Chamidah, N., & Amin, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Program Edukasi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 114–122. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1142>
- Diajukan, S., Persyaratan, M., Gelar, M., Sosial, S., Sos, S., Hamas, O., & Nim, A. (n.d.). *ANALISIS PROGRAM KENTONGAN DI RADIO REPUBLIK INDONESIA PROGRAM 3 DALAM PRAKTIK JURNALISME BENCANA*.
- Harda Ninggar, E., Oktiani, H., & Zainal, A. G. (n.d.). *Content Analysis of Flood Reporting in Online Media in Bandar Lampung February-May 2024 Period*. <https://doi.org/10.58905/jse.v6i1.594>
- Houston, J. B., Pfefferbaum, B., & Rosenholtz, C. E. (2012). Disaster news: Framing and frame changing in coverage of major U.S. natural disasters, 2000-2010. *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 89(4), 606–623. <https://doi.org/10.1177/1077699012456022>
- Kamaruddin, S. A. (2025). (n.d.). *Peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat tangguh bencana(perspektif sosiologi)*.
- Lestari, P., Universitas Pembangunan Nasional, Ms., Babarsari, J., Ramadhaniyanto, B., & Damayanti Wardyaningrum, dan. (2018). Pemberitaan di Media Online untuk Pengurangan Risiko Bencana Gunung Sinabung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 106–120.
- Nasution, N. A., Wahyuni, S., & Frasetya, V. (2025). Disaster Journalism and Media Responsibility: Coverage of Flood Disasters in Lampung. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 9(1), 30–46. <https://doi.org/10.24198/jkj.v9i1.62439>
- Rasyid, E. , E. S. Z. V. (2024). (2024). Disaster Reporting in Indonesian National Online Media: Agenda Setting and Sentiment Analysis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.7454/jkmi.v13i2.1241>